

FIGUR MANUSIA DALAM DEFORMASI DAUN



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

FIGUR MANUSIA DALAM DEFORMASI DAUN



KARYA SENI

Oleh
Ahmad Zaki



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

FIGUR MANUSIA DALAM DEFORMASI DAUN



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

FIGUR MANUSIA DALAM DEFORMASI DAUN



**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Kriya Seni
2007**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni ini telah di terima dan disahkan tim penguji Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 13 Agustus 2007



Dra. Titiana Irawani, M.Sn
Pembimbing I / Anggota



Akhmad Nizam, M.Sn
Pembimbing II / Anggota



Drs. Supriawoto M. Hum
Cognate / Anggota



Drs. Rispul, M Sn
Ketua Program Studi
Kriya Seni / Anggota



Drs. Sunarto, M.Hum
Ketua Jurusan Kriya
Ketua / Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



Drs. Sukarman
NIP. 130521245

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dengan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini di sebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 29 Juli 2007


Ahmad Zaki

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut dan bersyukur atas segala anugerah dan nikmat yang Allah SWT berikan, Kupersembahkan Tugas Akhir ini sebagai wujud bakti kepada kedua orang tua, kakakku, adik-adikku serta sahabat terkasihku.

Ingatlah Hidup Sebelum Mati.



KATA PENGANTAR

Puji syukur Kehadirat Allah S.W.T atas berkah serta karunia-Nya sehingga terwujud dan terselesaikannya Tugas Akhir seni ini sebagai persyaratan mengakhiri pendidikan jenjang S-1 Minat Utama Kriya Logam Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tulisan ini merupakan deskripsi proses penciptaan Kriya Logam dari karya seni yang dipamerkan. Dalam berkarya penulis tetap berproses, terus belajar dari berbagai hal baik itu yang datang dari dalam maupun luar jalur pendidikan khususnya seni agar bisa berkembang menjadi lebih baik. Tulisan ini tentunya masih banyak kekurangan, namun demikian semoga dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan Seni Kriya dan menambah gairah berkarya dalam dunia seni rupa. Tugas Akhir ini dapat terselesaikan berkat dukungan dan bantuan serta bimbingan baik itu moril maupun spiritual dari berbagai pihak. Untuk itu Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA., Ph.D. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Drs. Sunarto, M.Hum, Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
4. Drs. Rispul, M.Sn, Ketua Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
5. Dra, Titiana Irawani, M.Sn, Selaku Pembimbing I.
6. Akhmad Nizam, M.Sn, Selaku Pembimbing II.
7. Drs. I Made Sukanadi, M. Hum, Selaku Dosen Wali.
8. Segenap staf dan pengajar di Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa
9. Segenap karyawan UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang memberikan referensi dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
10. Staf Karyawan Akmawa Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

11. Ayahanda Mudiyarma Muchtar dan Ibunda Yurnetti yang tak henti-hentinya selalu mencurahkan kasih sayang dan kesabarannya dalam menanti kelulusanku.
12. Kakakku M Ridwan, Adik-adikku, Laili Fitria, Imraatul Khairat, Adha Islami, keponakanku Dila dan Lia Mareza yang sedang menunggu untuk bisa berjalan normal kembali, semoga cepat sembuh.
13. *Mak Etek* yang telah membantu memberikan motivasi serta materinya.
14. Ardiansyah, Aris, Rudi Hendriatno yang segenap kepedulian telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
15. Semua kawan-kawan sanggar SAKATO,
16. Kawan-kawan Forum Mahasiswa Minang Institut Seni Indonesia Yogyakarta, (FORMISI), serta kawan-kawan veteran “Jalin Bapilin”.
17. Rifki, Codoik, Zul, Zulhafzi, Tuleng, Niko, Aidil, Dani, Topik Pk, Ismed Sajo, Latief, Ari, Ikbali, Andres, Yuli, Harlen, Jack, Suci, Gun, Nova, Pak David, Teman-teman 2000, Raymond Amri Alm, SASENITALA.
18. Terima kasih penulis tujukan kepada semua pihak yang telah membantu dalam mengerjakan Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga mendapat balasan yang setimpal dari ALLAH SWT Amin.

Yogyakarta, 13 Agustus 2007

Ahmad Zaki

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
INTISARI.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	5
C. Metode Penciptaan.....	6
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN.....	8
A. Sumber Penciptaan.....	8
B. Landasan Teoritik.....	11
BAB III. PROSES PENCIPTAAN.....	12
A. Data Acuan.....	12
B. Analisis.....	20
C. Rancangan Karya.....	20
D. Proses Perwujudan.....	38
1. Bahan dan Alat.....	38
2. Teknik Pengerjaan.....	41
3. Tahap Perwujudan.....	42
4. Finishing.....	43
5. Proses Pengerjaan.....	45
E. Kalkulasi.....	57
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	60
BAB V. PENUTUP.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1, Tubuh Pria	12
Gambar 2 Tubuh Perempuan	13
Gambar 3 <i>Wall Hanging</i>	13
Gambar 4 <i>Wall Hanging</i>	14
Gambar 5 Patung Torso Pria.....	14
Gambar 6 Patung Tubuh Dengan Bentuk Daun.....	15
Gambar 7 Bentuk-Bentuk Daun.....	15
Gambar 8 Daun Sukun	16
Gambar 9 Daun Berbentuk Lingkaran.....	16
Gambar 10 Daun Mangga.....	17
Gambar 11 Daun Pisang.....	17
Gambar 12 Daun dari Bahan Tembaga dan Kuningan	18
Gambar 13 Daun dari Bahan Tembaga dan Kuningan.....	18
Gambar 14 Daun Kering.....	19
Gambar 15 Desain alternatif Tubuh Manusia dalam Deformasi Daun 1.....	21
Gambar 16 Desain alternatif Tubuh Manusia dalam Deformasi Daun 2.....	22
Gambar 17 Desain alternatif Tubuh Manusia dalam Deformasi Daun 3.....	23
Gambar 18 Desain alternatif Tubuh Manusia dalam Deformasi Daun 4.....	23
Gambar 19 Desain alternatif Tubuh Manusia dalam Deformasi Daun 5.....	24
Gambar 20 Desain alternatif Tubuh Manusia dalam Deformasi Daun 6.....	25
Gambar 21 Desain alternatif Tubuh Manusia dalam Deformasi Daun 7.....	26
Gambar 22 Desain alternatif Tubuh Manusia dalam Deformasi Daun 8.....	27
Gambar 23 Desain alternatif Tubuh Manusia dalam Deformasi Daun 9.....	28
Gambar 24 Desain alternatif Tubuh Manusia dalam Deformasi Daun 10.....	29
Gambar 25 Desain alternatif Tubuh Manusia dalam Deformasi Daun 11.....	30
Gambar 26 Desain alternatif Tubuh Manusia dalam Deformasi Daun 12.....	31
Gambar 27 Desain ter pilih 1.....	32
Gambar 28 Desain ter pilih 2.....	33
Gambar 29 Desain ter pilih 3.....	34
Gambar 30 Desain ter pilih 4.....	35

Gambar 31 Desain ter pilih 5.....	36
Gambar 32 Desain ter pilih 6.....	37
Gambar 33 Pemotongan Tembaga.....	45
Gambar 34 Teknik Kenteng.....	46
Gambar 35 Pemasangan Malam Batik.....	47
Gambar 36 Proses Etsa.....	48
Gambar 37 Pelepasan Malam.....	49
Gambar 38 Membentuk Daun Sesuai Model.....	50
Gambar 39 Menyambung Daun Pada Model.....	51
Gambar 40 Menyambung Daun Menggunakan Paku Rifet.....	52
Gambar 41 Memoleskan Braso.....	53
Gambar 42 Menggosok Braso menggunakan Kain.....	54
Gambar 43 Proses <i>Couting</i>	55
Gambar 44 Peralatan.....	56
Gambar 45 Karya 1 Tumbuh Dalam Hijau.....	61
Gambar 46 Karya 2 Pesona Tubuh.....	63
Gambar 47 Karya 3 Menyatu dengan Alam.....	65
Gambar 48 Karya 4 Tumbuh Di atas Pondasi.....	67
Gambar 49 Karya 5 Proses Hidup.....	69
Gambar 50 Karya 6 Keseimbangan.....	71

Intisari

Keindahan figur manusia yang penulis wujudkan dalam tugas akhir karya seni ini, sangat menarik penulis untuk mewujudkannya. Bentuk tubuh manusia memiliki kesempurnaan dibandingkan dengan makhluk lainnya di bumi ini. Manusia sebagai salah satu komponen ekosistem, sebagaimana halnya dengan tanah, air, udara, hewan, bakteri dan tumbuhan. Sebagai makhluk hidup, manusia sangatlah berhubungan erat dengan tumbuh-tumbuhan. Daun salah satu bagian tumbuhan memiliki keindahan tersendiri bagi penulis, baik dari bentuknya yang bermacam-macam dan daun memiliki arti penting bagi keseluruhan tumbuhan. Daun, sebagai tempat fotosintesa akan menyerap karbondioksida yang dikeluarkan manusia, kemudian dengan bantuan sinar matahari pada daun maka terjadilah fotosintesa yang akan menghasilkan oksigen, oksigen inilah yang digunakan manusia serta makhluk hidup lain yang ada pada seluruh muka bumi ini untuk bernafas. Daun yang penulis wujudkan dalam karya tugas akhir ini sudah mengalami deformasi bentuk dari bentuk aslinya daun.

Bentuk-bentuk figur manusia yang ditampilkan lebih banyak yang mendekati bentuk dan ukuran aslinya manusia, daun pada karya penulis telah mengalami pendeformasian dari bentuk aslinya agar dapat sesuai dengan apa yang penulis ingin sampaikan. Bahan yang digunakan memakai media alumunium, tembaga, triplek, kayu dan fiber. Untuk menonjolkan karakter daun penulis menggunakan teknik etsa pada pada setiap helai daun yang diinginkan. Untuk menjaga keutuhan serta kualitas warna penulis menggunakan teknik *couting*.

Karya yang dihasilkan dianggap berhasil, karena tidak melenceng terlalu jauh dengan ide dan sket awal yang diinginkan. Disamping itu terdapat beberapa karya yang memiliki ukuran berbeda dari figur manusia aslinya, hal ini merupakan pengayaan bentuk setelah mengadakan eksplorasi terhadap karya untuk disesuaikan dengan ide awal penciptaan.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kriya adalah wahana penciptaan karya seni yang merupakan awal seni (seni rupa) di tanah air kita, hal tersebut terbukti dengan banyaknya bukti peninggalan masa lalu seperti temuan-temuan purbakala maupun catatan sejarah yang menyatakan hal tersebut, misalnya candi-candi (dengan relief yang indah) benda-benda peninggalan kerajaan masa lalu serta alat-alat yang digunakan untuk berburu dan memasak pada masa lalu, seni menjadi salah satu kebutuhan hidup. Seni berfungsi sebagai media komunikasi dan ekspresi seperti disebutkan oleh Soedarso, Sp. Sebagai berikut :

“Dalam hal ini seni adalah hasil karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya; pengalaman batin tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya. Kelahirannya tidak di dorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan manusia yang pokok, melainkan merupakan usaha untuk melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaannya, memenuhi kebutuhan yang spiritual sifatnya”¹

Kebutuhan komunikasi dengan masyarakat lingkungannya mendorong seniman berusaha menciptakan karya yang terkait dengan alam dan lingkungan di mana ia berada, karena keterkaitan itu seniman sebelum berkarya selalu dipengaruhi beberapa faktor yang berupa obyek-obyek yang menarik perhatiannya untuk dijadikan sumber ide dalam penciptaan karya seni. Obyek manusia dan daun sering dijumpai di lingkungan di mana kita berada, hal ini sangat menarik dijadikan media untuk berekspresi.

¹ . Soedarso, Sp, *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni* (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990), p. 5

Tubuh manusia yang penulis wujudkan bisa berbentuk seperti apa adanya atau realistik, hal tersebut disesuaikan dengan masyarakat sekelilingnya dan dengan kondisi jamannya. Seniman saat ini dalam berkarya tidak terikat pada bentuk-bentuk nyata saja, akan tetapi lebih membebaskan diri dalam berekspresi untuk menyampaikan gagasan serta nilai yang muncul dari wujud-wujud figur manusia, sesuai dengan bentuk-bentuk yang dapat memuaskan rohani seniman. Lebih lanjut hal senada juga disampaikan Soedarso, Sp. :

Suatu hasil seni adalah merefleksikan diri seniman penciptanya, juga merefleksikan lingkungannya (bahkan diri seniman itupun terkena pengaruh lingkungan pula). Lingkungan ini bisa berwujud alam sekitar maupun masyarakat sekitar”²

Hal tersebut membuka peluang pengembangan estetika suatu karya kriya, ini pula yang menjadi inspirasi karya ini. Penulis mengolah sumber informasi dari keadaan lingkungan hayati yang ada di sekitar penulis dan mengaplikasikannya secara murni dalam bentuk karya kriya seni, dengan mempertimbangkan segala aspek budaya yang mungkin mendukungnya dengan mempertimbangkan pula kualitas karya.

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia memiliki peran dalam kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Manusia merupakan bagian dari alam yang tak terpisahkan. Manusia sebagai salah satu komponen ekosistem, sebagaimana halnya dengan tanah, air, udara, hewan, bakteri dan tumbuhan. Sebagai makhluk hidup, manusia sangatlah berhubungan erat dengan tumbuh-tumbuhan. Manusia membutuhkan oksigen dalam pernafasan begitu pula dengan tumbuhan, membutuhkan karbondioksida yang dikeluarkan manusia pada arus balik, dalam proses bernafas ini digunakan tumbuhan sebagai penghijauan. Secara ilmu biologi dapat dilihat dalam proses penghijauan yang terjadi pada

2. *op. Cit.*, p. 56

tumbuhan. Daun, sebagai tempat fotosintesa akan menyerap karbondioksida yang dikeluarkan oleh manusia kemudian dengan bantuan sinar matahari maka terjadilah fotosintesa yang akan menghasilkan oksigen, inilah yang digunakan manusia serta makhluk hidup lain yang ada pada seluruh muka bumi ini untuk bernafas.

Keterkaitan akan saling membutuhkan antara manusia dan seisi alam ini dapat menjadi pondasi serta rambu-rambu bagi kita untuk bisa menjaga kelestarian lingkungan alam, hal ini disebabkan tumbuhan dan manusia hidup saling berdampingan. Harmonisasi yang didapat dari menjaga lingkungan ini akan menjadikan hidup manusia selaras dengan alam. Manusia sebagai komponen ekosistem, termasuk pula sikap mental dan perilakunya. Sikap mental dan perilaku inilah yang sering menimbulkan berbagai kerusakan di bumi. Di antara komponen-komponen alam yang ada, hanya manusia yang dapat mengacaukan ekosistem. Rusaknya salah satu komponen mengakibatkan ke tidak seimbangan ekosistem. Dan ketidak seimbangan ekosistem menyebabkan terjadinya berbagai bencana alam yang akan menimbulkan kesengsaraan.

Bencana- bencana seperti tanah longsor, kekeringan, banjir, lahan kritis datang silih berganti, makin berkembangnya penyakit, hujan asam sampai ke peningkatan suhu bumi secara global, merupakan peringatan bagi umat manusia bahwa alam mempunyai keterbatasan dalam menyediakan maupun pengolahan sumber-sumber kehidupan. Jika manusia tidak baik dalam menjaga alam secara terus menerus tanpa ada pemulihan ulang maka alam yang seharusnya menjadi tempat sebagai keberlanjutan manusia akan punah. Kerusakan alam di bumi ini telah terjadi sekitar 15 abad yang lalu, seperti difirmankan Allah SWT yang artinya :

“ Telah tampak adanya kerusakan baik di darat maupun di laut, yang disebabkan angan-angan manusia, maka Allah akan merasakan kepada manusia sebagian dari apa yang telah diperbuat, agar manusia kembali ke jalan yang benar” (Al Qur’an Surat Ar-Rum ayat 41)

Terdorong dari kejadian-kejadian tersebut di atas maka penulis ingin mencoba untuk menggali bahwa betapa pentingnya pelestarian alam untuk keberlangsungan semua makhluk hidup. Karya tugas akhir ini juga nantinya dapat menjadi media komunikasi dari apa yang penulis lihat dan rasakan, juga sebagai media untuk mengingatkan kembali akan hakikat manusia seutuhnya dalam hubungannya dengan alam sekitarnya akan pentingnya menjaga keharmonisan manusia dan seluruh isi alam ini. Berbagai kondisi alam kini pun tak pelak lagi akan mempengaruhi gaya hidup manusia itu sendiri. Dari keadaan tersebut tentu dapat menggugah kesadaran untuk dihayati, diteliti, atau mungkin diungkapkan sebagai karya seni.

Hal-hal tentang alam khususnya daun telah banyak diungkapkan oleh beberapa seniman, misalnya pada karya lukisan Saftari dan karya keramik Noor Sudiyati. Di sini penulis mengambil unsur daun yang banyak ditonjolkan oleh kedua perupa tersebut. Dari perupa luar negeri penulis mengacu karya Rene Magritte, untuk pendeformasian bentuk dan simbol dari objek sesuai gagasan penulis. Penulis juga banyak terpengaruh oleh keadaan sekitar yang sedikit banyak telah memberi inspirasi akan manusia, tumbuhan dan alam dalam berkarya. Pandangan mengenai hubungan seni dengan manusia dijelaskan oleh Dick Hartoko sebagai berikut :

Perlu kita perhatikan bila bahwa manusia dalam keseluruhannya menciptakan karya seni-karya seni dan manusia dalam keseluruhannya pula yang menikmatinya. Manusia tidak melulu merupakan homo esteticus, melainkan juga manusia sosial yang secara historis berakar dalam suatu masyarakat tertentu, sehingga tidak mengherankan bahwa dalam menciptakan barang-barang seni seorang seniman juga mengalami pengaruh lingkungan dan zamannya.³

³ Dick Hartoko, *Manusia dan Seni* (Yogyakarta: Kanisius, 1984), p. 46

B. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Sebagai jawaban atas tuntutan batin pribadi penulis terhadap peristiwa-peristiwa yang membuat jiwa selalu gelisah serta terpanggil untuk menyikapinya.
- b. Dengan mengangkat tema figur manusia dalam deformasi daun diharapkan dapat menggugah kesadaran manusia akan arti pentingnya lingkungan tempat manusia itu tinggal dan menjaga kelestariannya.
- c. Terus mencoba melakukan terobosan estetika bentuk dan pengenalan karya dengan inspirasi dari unsur daun dan manusia.
- d. Mengekspresikan rasa indah dari dalam batin kedalam karya yang beranjak dari pengalaman penulis berkarya selama ini serta menuangkan ide kreatif ke dalam media karya logam.
- e. Untuk memenuhi persyaratan tugas akhir di Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

2. Manfaat

- a. Dapat menjadi referensi dalam penciptaan karya selanjutnya baik bagi penulis sendiri maupun penikmat karya ini.
- b. Sebagai sumbangan alternatif seni rupa yang baru bagi perkembangan karya seni rupa khususnya karya kriya.
- c. Memberi wahana baru bagi seni rupa khususnya kriya logam.

- d. Diharapkan pembaca atau penikmat nantinya bisa menerima, mencermati, dan sebagai bahan renungan, hiburan, koreksi, serta kritik bagi penulis ataupun nasehat orang lain sehingga memberikan makna baru tentang karya ini.

C. METODE PENCIPTAAN

1. Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Mempelajari sumber melalui data yang sudah ada baik terdapat di buku, majalah maupun catalog.

b. Observasi

1) Langsung

Mengamati secara langsung daun dan figur manusia yang akan dibuat karya logam, adapun observasi yang dilakukan penulis adalah pengamatan langsung suatu benda, makhluk hidup, ataupun pengalaman batin yang menimbulkan, menumbuhkan daya tarik dalam diri penulis, seperti tubuh manusia, daun, dan lain-lain.

2) Tidak Langsung

Sebagai model, selain observasi melihat langsung obyek yang akan dibuat karya logam, penulis mengambil gambar lewat pemotretan terlebih dahulu sebagai acuan, seperti anatomi pada tubuh manusia dan daun sebagai karya logam yang mendekati unsur realistik.

2. Metode pendekatan

Metode pendekatan yang dilakukan penulis sebagai berikut:

a. Metode Struktural

Melalui penelaahan terhadap metode struktural untuk mencapai karya yang memenuhi konsep keindahan, diantaranya memperhitungkan segi komposisi, garis, bentuk, warna dan tekstur.

b. Metode Empiris

Melakukan eksperimen secara teknis dalam proses untuk mewujudkan karya seni, dengan mempertimbangkan dan menguasai obyek yang akan dibentuk.

c. Metode Eksperimen

Dengan melakukan percobaan-percobaan untuk mendapatkan kemungkinan bentuk tubuh manusia dan deformasi daun, kemudian dibuat beberapa sketsa dengan berbagai macam kemungkinan bentuk.

